BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu faktor luar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru sebagai anggota sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi dibidangnya, selain itu agar kegiatan pembelajarn yang dilaksanakan secara monoton maka guru sebaiknya mampu memvariasikan model pembelajaran pada penelitian ini peneliti mengnakan model *jigsaw*.

Iman Barnadip (2018:5) berpendapat bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan lebih baik." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2018:3) menyatakan "pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahan dan pemahamaan yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya". Dalam arti kata lain pendidikan adalah usaha untuk menambah pengetahuan tentang hal yang belum diketahui sehungga mencapai suatu perkembang hidup dan dapat mengembangkan diri dengan mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan sesuai dengan kehidupan dengan adanya pencerdasan diri yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan dilaksanakan dengan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap serta harus menyeluruh. Strategi pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang berdasarkan bimbingan, pengajaran, atau biasa dengan latihan. Guru juga bukan hanya bukan sebagai pencapaian materi saja, tetapi harus lebih dari itu guru harus biasa menjadi sentral pembelajaran. Maksudnya adalah guru harus sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena hal tersebut guru membuat pengajaran lebih efektif serta menarik sehingga

pembelajaran berlangsung secara menyenangkan sehingga pembelajaran dapat di sampaikan dengan baik dan mudah di pahami oleh semua siswa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Sebagai seorang pendidik atau guru tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat melihat kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep pembelajaran tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan model yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dimaksud agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan hasil belajar siswa memuaskan yang tertuang dalam nilai-nilai sekolah. Sedangkan penggunaan model *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya

diharapkan mampu bekerja sama dengan siswa satu kelompok nya dan saling memberikan pendapat serta mampu menarik kesimpulan dari diskusi yang dilakukan.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat lebih di tingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana, serta kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar yang diawali dengan meningkatnya motivasi belajar di kelas, motivasi belajar di SD Negeri 040492 Batukarang khususnya kelas V pada mata pelajaran IPA masih rendah, hal ini terbukti dengan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif yang ditandai dengan banyaknya siswa yang ramai sendiri dan tidak fokus dalam materi pembelajaran sehingga motivasi belajar IPA pada siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar IPA di kelas V SD Negeri 040492 Batukarang dimungkinkan juga karena guru kurang menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran hanya bersifat abstrak, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya. IPA berusaha mengajak meningkatkan pemahaman dan kecerdasan tentang alam. Di SD mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran IPA berisi materi materi yang berhubungan dengan alam dan kegiatan di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk mengajak anak didik nya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan menambah pengetahuan tentang alam serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran IPA sangat penting diajarkan dalam pembelajaran di SD.

Sedikit siswa dapat belajar belajar dengan baik dan lancar tanpa adanya kendala, tidak sedikit yang mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran IPA. Kesulitan IPA di sekolah dasar masih banyak mengalami kesulitan salah satunya pada materi Perpindahan Kalor dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040492

Batukarang kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022 yang diakibatkan oleh beberapa faktor baik dari sekolah, guru maupun siswa berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah. Adapun faktor dari sekolah yaitu: (1) guru hanya berpedoman pada satu buku saja (2) kurang nya media pembelajaran (3) guru memberikan tugas terlalu banyak.

Faktor dari siswa sendiri adalah: (1) kurang nya minat siswa dalam belajar IPA (2) siswa lebih banyak bermain dan kurang nya motivasi belajar (3) siswa mudah mengeluh dan cepat bosan (4) kurangnya pemahaman siswa pada materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi tersebut saya ingin melaksanakan model *jigsaw* sehingga pembelajaran lebih menarik serta pembuatan RPP dan Silabus guna meningkatkan pembelajaran IPA. Terutama pada materi IPA pada materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit siswa mengalami pemasalahan dalam memahami materi tersebut. Sehingga perlu diadakan penanaman konsep pembelajaran *jigsaw* lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara guru dengan wali kelas bidang studi mata pelajaran IPA di SD Negeri 040492 Batukarang Kacamatan Payung Ibu Nanda Winanti, S.Pd, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak mencapai ketuntasan dalam belajar dengan banyak nya nilai siswa yang belum mencapai kriteria. Hal ini dibuktikan dari presentase jumlah nilai siswa yang dimana belum memenuhi KKM dapat dilihat dari data dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040492 Batukarang

Nilai	Jumlah siswa	Presentase %
< 70	25	55,56%
≥ 70	20	44,44%
Jumlah	**45**	**100%**

Sumber Data : SD Negeri 040492 Batukarang

Berdasarkan uraian tabel 1.1 menujukan bahwa sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan sekolah yaitu 70 dan berdasarkan hasil data diatas dari 45 siswa yang tuntas diatas KKM adalah sebanyak 25 siswa (55,56%), sedangkan 20 siswa (44,44%) belum tuntas atau masih di bawah KKM. Rendahnya nilai IPA tersebut disebabkan karena dalam mengejarar guru lebih banyak menjelaskan dengan cara ceramah atau mengunakan cara konvesional akibatnya siswa ribut dikelas, guru tidak memotivasi siswa sehingga siswa tidak fokus untuk belajar. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi akibatnya membuat siswa bosan dan minat siswa untuk belajar kurang.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus tanggap dalam melakukan pendekatan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran IPA adalah model *Jigsaw*. Melalui model pembelajaran ini dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Model *jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 040492 Batukarang Tahun Ajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka identifikasi masalah Antara lain sebagi berikut:

1. Kurangnya variasi model pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
2. Siswa sd kelas V mengalami kejenuhan belajar di kelas.
3. Hasil belajar dari sebagian peserta didik yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.
4. Pembelajaran di kelas masih cenderung melakukan model konvesional sehingga siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Jigsaw*.
2. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah terjadi proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD kelas V Batukarang.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pengunaan pembelajaran konvesional materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pengunaan model *jigsaw* materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh penerapan model *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Negeri 0404 92 Batukarang Kacematan Payung Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pengunaan pembelajaran konvesional materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Negeri 040492 Batukarang kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pengunaan model *jigsaw* materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Negeri 0404 92 Batukarang Kacematan Payung tahun ajaran 2021/2022

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan IPA.

1. Kegunaan teoritis

a. Untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.
b. Untuk menambah literatur kepustakaan bidang penelitian pendidikan IPA

2. Kegunaan Praktis:

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan positif dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar IPA, terutama bagi:

a. Sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.
b. Guru, sebagai masukan mengenai strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA peserta didik.
c. Peserta didik, sebagai motivasi melalui model pembelajaran agar dapat meningkatkat hasil belajar
d. Peneliti, sebagai masukan dan acuan dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran dan salah satu syarat memperoleh gelar S1.